

Aktivitas *Freight Forwarding* Dalam Proses Ekspor Melalui Transportasi Laut Untuk Meningkatkan Pengiriman Barang Ekspor

Septika Rizqiyani^{1*}, Evada Rustina², Hanggoro Susanto³, Vita Agustina⁴, Daeng Yusuf Tajul Khalwaty⁵

^{1,2,3,4,5}Akademi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga Bahtera (AKPN Bahtera),
Jl. Bantul KM. 3, Dukuh MJ 1/1221, Yogyakarta 55142, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail : septikarizqiyani@akpn-bahtera.ac.id

Telp : (0274) 381489

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis aktivitas *freight forwarding* dalam proses ekspor melalui transportasi laut untuk meningkatkan pelayanan pengiriman barang ekspor di PT. Multi Terminal Indonesia (MTI). Dalam penelitian yang dilakukan ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Dimana analisis data dilakukan dengan pengumpulan data mengenai aktivitas, proses ekspor impor dan semua dokumen yang dibutuhkan. Kemudian data tersebut diolah dalam hasil deskripsi data berbentuk tulisan. Pengumpulan data yang valid melalui hasil wawancara, observasi dan studi pustaka. Munculnya kendala-kendala dalam aktivitas dan keberlangsungannya proses ekspor-impor. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa PT. Multi Terminal Indonesia (MTI) memiliki peranan penting dalam membantu kegiatan eksportir dan importir. Dalam hal ini juga berperan sebagai wakil dari *shipper* sekaligus pihak penghubung antara *shipper* dan *consignee*. PT. Multi Terminal Indonesia (MTI) ini membantu pengiriman barang eksportir dan importir berupa konsolidasi muatan, pengangkutan, dokumentasi, pengepakan (*Packing*), serta asuransi. Khusus bagian ekspor-impor di PT. Multi Terminal Indonesia (MTI) dalam proses pengiriman atau pengapalan dengan penerbitan dokumen ekspor-impor berupa *Bill Of Lading*.

Kata Kunci: *Freight Forwarding*, Pelayanan Pengiriman Barang, Proses Ekspor, Transportasi Laut

Abstract

This research aims to analyze the freight forwarding activities in the export process through sea transportation to enhance export cargo delivery services at PT. Multi Terminal Indonesia (MTI). In this research conducted, a qualitative descriptive method was applied. Where data analysis is done by collecting data about activities, export-import process and all the documents needed. Then the data is processed in the form of written data description results. Valid data collection through interviews, observations and literature studies. The emergence of obstacles in the activities and sustainability of the export-import process. The results of the study can be seen that PT Multi Terminal Indonesia (MTI) has an important role in assisting the activities of exporters and importers. In this case it also acts as a

representative of the shipper as well as a liaison between the shipper and consignee. PT Multi Terminal Indonesia (MTI) helps exporters and importers ship goods in the form of cargo consolidation, transportation, documentation, packing, and insurance. Especially for the export-import section at PT Multi Terminal Indonesia (MTI) in the process of shipping or shipping with the issuance of export-import documents in the form of Bill of Lading.

Keywords: *Freight Forwarding, Freight Forwarding Services, Export Process, Sea Transportation*

PENDAHULUAN

Perdagangan ekspor-impor yang terjadi saat ini semakin berkembang pesat. Hal ini sejalan dengan kemajuan pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh pada pasar internasional (Suwandi et al., 2023). Dalam perdagangan internasional antara eksportir dan importir berupaya menumbuhkan dan mengembangkan pasar dunia secara bertahap melalui proses ekspor-impor, yang mana berupa mengirimkan barang dari satu negara ke negara lain. Alasan sebuah negara melakukan proses ekspor impor yakni guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam sebuah negara melalui perolehan aset dari hasil kegiatan ekspor-impor tersebut (Yusuf et al., 2023). Ekspor merupakan salah satu tolak ukur utama guna memahami tingkat pertumbuhan ekonomi dalam sebuah negara. Selain itu juga berguna sebagai pemenuhan kebutuhan rakyatnya (Nur et al., 2023). Prosedur pengiriman ekspor menurut (Adawiyah & Sri Poernomo, 2022) adalah sebagai berikut: 1) pembuatan kontrak dagang antara *seller* dengan *buyer*; 2) penerbitan *Letter of Credit* (LC); 3) pemesanan ruang kapal; 4) pembuatan *Shipping Instruction* (SI); 5) pengiriman barang ke Pelabuhan; 6) pemeriksaan bea cukai; 7) pemuatan barang ke kapal; 8) pencairan *Letter of Credit* (L/C); dan 9) pengiriman paket ke importir (*buyer*) (Supartini et al., 2022).

Ekspor merupakan perdagangan melalui cara mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah pabean Indonesia dengan mematuhi aturan yang berlaku (Adawiyah & Sri Poernomo, 2022). Transportasi melalui jalur darat, laut dan udara berperan penting dalam kegiatan ekspor impor, dikarenakan dapat menyampaikan produk ekspor impor secara tepat waktu sehingga lebih efisien dan efektif. Adanya transportasi tersebut sangat membantu bagi para pelaku usaha ekspor-impor. Namun dalam transportasi laut untuk mengirimkan barang membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding transportasi udara (Rustina, Pratama, Istiyani, et al., 2023). Transportasi laut menggunakan *Bill Of lading* sedangkan transportasi udara menggunakan dokumen *Air way Bill*.

Umumnya untuk membantu para pelaku usaha ekspor-impor terdapat perusahaan jasa pengiriman barang salah satunya adalah perusahaan *freight forwarding*. *Freight forwarder* merupakan suatu badan usaha dengan fokus menyediakan jasa pengurusan pengiriman barang dengan multimodal transportasi (baik udara, darat, dan laut) (Sakti & Ikhsan, 2022). *Freight forwarding* berperan penting mendukung jalannya mobilitas barang dari antar daerah sampai antar benua. Peran lainnya sebagai penghubung *shipping lines*, eksportir dan importir

serta pihak lain berkaitan dengan ekspor-impor tersebut (Sakti & Ikhsan, 2022). Adanya perusahaan jasa tersebut juga membangun ekonomi dengan mewujudkan sistem pengelolaan pengiriman dan pengaturan barang menjadi efisien, tepat dan aman yang memanfaatkan sistem informasi dan teknologi (Rustina, Pratama, Wisana, et al., 2023).

Eksporir dan importir dalam pengiriman barang tidak selalu menggunakan transportasi laut, sebagian dari mereka juga memakai jasa transportasi udara (Rustina et al., 2022). Hal ini dikarenakan transportasi udara dinilai tidak membutuhkan waktu yang lama dibanding pengiriman barang melalui jalur laut. Namun juga tidak sedikit yang menggunakan transportasi laut karena menginginkan ruangan tertentu pada (Fajrian et al., 2023) kontainer, misalnya pengiriman barang dengan kapasitas berat, lebar dan panjang. Umumnya pengiriman barang melalui jalur laut dapat menggunakan kapal/*vessel* dengan ukuran kontainer tertentu.

Dalam kegiatan ekspor-impor terdapat penyedia jasa berkaitan dengan pengurusan dokumen serta muatan keluar dan masuk kapal yang sering berasal dari *freight forwarding* atau biasa disebut Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) (Ginting et al., 2020). Namun penyedia jasa tersebut hanya mencakup wilayah dalam negeri atau bersifat lokal. EMKL berperan sebagai wakil eksportir dan importir yang memiliki tanggung jawab penuh pada pengiriman barang sampai diatas kapal dan kepengurusan dokumen berkaitan dengan ekspor-impor. Salah satu perusahaan *freight forwarding* atau Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) adalah PT. Multi Terminal Indonesia (MTI) yang terletak di Jakarta. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis aktivitas *freight forwarding* dalam proses ekspor melalui transportasi laut untuk meningkatkan pelayanan pengiriman barang ekspor di PT. Multi Terminal Indonesia (MTI).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian berupa paparan kalimat yang menguraikan dan menganalisis makna dari setiap fakta, kejadian, dan kondisi-kondisi tertentu (Waruwu, 2023). Penelitian deskriptif adalah memberikan deskripsi atau penjelasan secara runtut, konkret dan tepat mengenai kejadian-kejadian, ciri-ciri serta hubungan antar kejadian yang diteliti (Kristiyanti, 2022). Pelaksanaan penelitian kualitatif, peneliti menjadi kunci utama dalam merumuskan dan menafsirkan setiap fakta, kejadian, dan kondisi-kondisi tertentu (Rustina, 2021). Oleh sebab itu, sebagai peneliti wajib memahami kaidah dalam menelaah timbulnya ketidakseimbangan konsep teoritis dengan fakta yang terjadi (Sujarweni, 2014).

Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai aktivitas, proses ekspor-impor dan segala dokumen yang dibutuhkan (Sarumaha et al., 2022). Kemudian data tersebut diolah dalam hasil deskripsi data atau berbentuk tulisan. Pengumpulan data yang valid melalui hasil wawancara, observasi, dan studi pustaka (Shohibul Anwar & Nuryaman, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, PT. Multi Terminal Indonesia (MTI) terletak di Pulau Payung Jl. Tol Pelabuhan No.1, Tj. Priok, Kec. Tj. Priok, Jakarta Utara, DKI Jakarta. PT. Multi Terminal Indonesia (MTI) atau dikenal sebagai IPC Logistic adalah anak perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia II (IPC). PT. Multi Terminal Indonesia berdiri pada tanggal 15 Februari 2002 dengan komposisi kepemilikan saham adalah 90% milik IPC. Sejak berdirinya perusahaan, Multi Terminal Indonesia (MTI) memiliki 3 unit bisnis yaitu Terminal Multiporse, Terminal Petikemas, dan logistic. Pada tahun 2015, IPC melakukan restrukturisasi bisnis dilingkungan anak perusahaan dan Multi Terminal Indonesia (MTI) di fokuskan untuk bisnis logistic.

Saat ini Multi Terminal Indonesia (MTI) mengoperasikan beberapa kantor cabang yang tersebar di pulau jawa yaitu di Jakarta, Bandung, Banten, Cirebon, Semarang dan Surabaya. Sedangkan layanan yang disediakan yaitu: Jasa *Freight Forwarding* (Domestik dan Internasional), *Customs Clearance*, Lapangan penumpukan, *Project Cargo*, Pergudangan dan Distribusi, Armada *Tracking* dan Mobil Box, Bongkar Muat Via Kereta Api di Stasiun pasoso, Dan Tempat Pemeriksaan Fisik Terpadu (TPFT) CDC Banda. Selain itu Multi Terminal Indonesia mengoperasikan unit HALAL LOGISTIC yang meliputi kegiatan penanganan barang, penyimpanan, dan distribusi produk halal.

Struktur organisasi PT. Multi Terminal Indonesia (MTI) berbentuk organisasi lini/garis, dimana terdapat garis wewenang menghubungkan secara vertikal antara atasan dengan bawahan melalui garis komando/wewenang. Struktur organisasi tersebut diperlukan sebagai suatu kerangka atau pola yang menunjukkan hubungan fungsi, kedudukan, wewenang serta tanggung jawab tiap individu dalam suatu perusahaan

Terdapat aspek kegiatan dalam PT. Multi Terminal Indonesia (MTI) yakni kegiatan operasional dan kegiatan akuntansi dan keuangan. Kegiatan operasional sebagai tumpuan bagi perusahaan, dikarenakan melalui kegiatan tersebut perusahaan mampu menjalankan kegiatan usaha jasanya. Ketika menerima *order*, bagian operasional segera mengambil DO (*delivery order*) sesuai ketentuan SI (*shipping instruction*) selanjutnya melakukan koordinasi truk untuk menaikkan kontainer yang tersedia di depo kontainer. Sedangkan kegiatan akuntansi dan keuangan dalam PT. Multi Terminal Indonesia (MTI) berupa pembukuan, pencatatan hutang piutang maupun laporan keuangan lainnya di perusahaan tersebut. Pada pencatatan administrasi bagian keuangan hanya melakukan pencatatan buku piutang pada nomor kontainer, nomor *invoice*, *stuffing* serta total dari *invoice* tersebut.

Berikut data kontainer yang di ekspor oleh PT. Multi Terminal Indonesia (MTI) selama bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Maret 2023, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Container

No	Bulan	Keterangan	Jumlah
1	Februari	Container	228
2	Maret	Container	403
3	April	Container	250
Total			881

Pembahasan

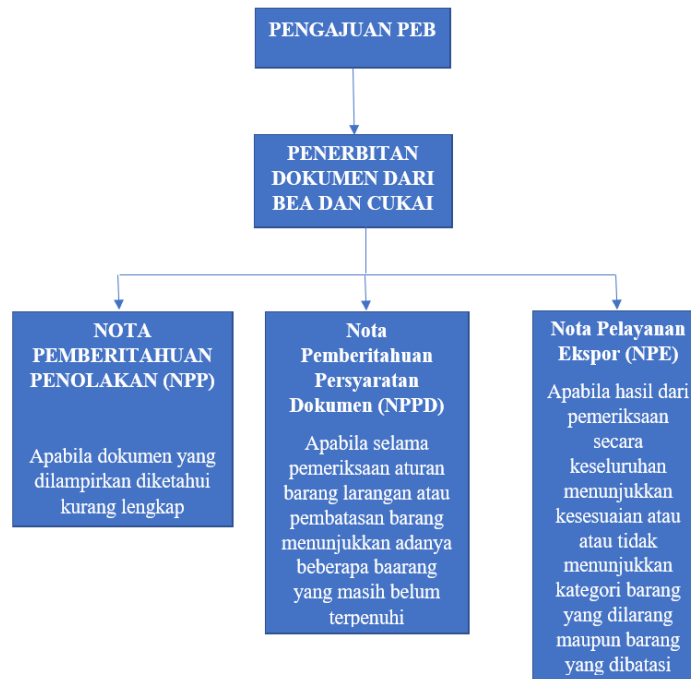
PT. Multi Terminal Indonesia (MTI) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa kepabeanan atau *freight forwarding*. Dimana perusahaan tersebut sangat diperlukan pada kegiatan ekspor-impor sebagai perantara antara pengirim barang (*Shipper*) dan penerima barang (*Consignee*). Dengan adanya jasa pelayanan tersebut memudahkan *eksportir* dan *Importir* melakukan pengiriman maupun penerimaan barang dari luar negeri maupun ke luar negeri. Dengan demikian pihak *eksportir* dan *importir* sangat terbantu dalam proses pengurusan dokumen.

PT. Multi Terminal Indonesia (MTI) memberikan jasa pelayanan pada konsumen dalam bidang jasa pengangkutan barang. Dalam pengangkutan barang yaitu: pengirim, jasa angkut atau alat angkut dan penerima. Pengangkutan sebagai suatu proses kegiatan yang memerlukan alat pengangkut untuk mengangkut barang dari tempat pemuatan ke tempat tujuan yang telah ditentukan. Pengangkutan barang dalam gudang saat ini didalam daftar yang berbentuk kertas umumnya tercantum mengenai nomor pesanan, lokasi, kode produk, deskripsi dan kuantitas yang akan diangkut. Jika menggunakan *warehouse management system* (WMS), setiap lini produk akan ditampilkan secara berurutan.

1. Peran dan Tanggung Jawab Perusahaan *Freight Forwarding* dalam Proses Pengiriman Barang melalui Transportasi Laut

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, *freight forwarder* dapat bertindak atas nama pengirim (*eksportir*) atau bertindak atas nama pengirim dan penerima sesuai kontrak kerja yang telah disetujui oleh kedua belah pihak (*Freight Forwarder* dan pihak *eksportir* maupun *importir*). Tugas *freight forwarder*, yakni: a) Menentukan jalur perjalanan dan tipe transportasi yang digunakan dalam pengangkutan barang, b) Membawa barang ke pelabuhan, lalu menyerahkan barang ke *carrier* selaku pengangkut barang, c) Monitoring pengiriman barang hingga barang sampai ke *consignee* (penerima), dalam monitoring ini *freight forwarder* dapat mendapatkan info barang dari pihak pengangkut (*carrier*) dan agen di tempat transit atau tempat tujuan.

2. Prosedur Pengiriman Barang Yang Dilakukan *Freight Forwarder* Melalui Transportasi Laut



Gambar 2. Proses Pengiriman Barang

Pertama, para eksportir wajib mengajukan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) kepada kantor Bea Cukai. Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dapat dibuat dengan melampirkan beberapa dokumen pendukung seperti *packing list* dan *invoice*. Pengecekan dan penelitian dokumen lebih lanjut dilakukan oleh petugas yang berwenang. Jika dokumen tersebut kurang lengkap, maka petugas akan langsung menerbitkan Nota Pemberitahuan Penolakan (NPP). Namun jika selama proses pemeriksaan aturan barang larangan atau pembatasan barang tertentu menunjukkan adanya beberapa dokumen yang masih belum terpenuhi maka akan langsung diterbitkan Nota Pemberitahuan Persyaratan Dokumen (NPPD).

Sedangkan jika hasil dari pemeriksaan secara keseluruhan menunjukkan telah sesuai atau tidak menunjukkan kategori barang yang dilarang maupun barang yang dibatasi untuk diekspor, atau bahkan termasuk dalam kategori barang yang dibatasi tetapi sudah memenuhi syarat yang diminta maka petugas akan memberikan nomor pendaftaran Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) sekaligus menerbitkan respon Nota Pelayanan Ekspor (NPE). Jika dibutuhkan pemeriksaan fisik barang lebih lanjut maka petugas akan menerbitkan Pemberitahuan Pemeriksaan Barang (PPB). Kemudian setelah proses pemeriksaan dinyatakan memenuhi syarat dan sesuai maka akan langsung diterbitkan Nota Pelayanan Ekspor (NPE).

- a. Barang ekspor yang dikenakan Bea Cukai, yakni: 1) kulit dan kayu, 2) Biji dan Kakau, 3) Kelapa Sawit, 4) *Crude Palm Oil* (CPO), 5) Produk Hasil Pengolahan Mineral Logam, 6) Produk Mineral Logam Dengan Kriteria Tertentu.

- b. Biaya-biaya untuk ekspor, yakni: 1) Harga Pokok Produksi, meliputi biaya produksi dan biaya operasional, 2) Pengemasan Produk, 3) Transportasi, 4) Pengurusan Dokumen Ekspor, 5) Forwarder, 6) Terminal *Handling Charge* (THC), 7) Bea Keluar.
3. Dokumen yang dibutuhkan *Freight Forwarder* dalam Proses Pengiriman Barang melalui Transportasi Laut, berupa: a) Dokumen ekspor tanpa Nomor Induk Kepabeanan (NIK) seperti: Surat permohonan ekspor beserta alasan ekspor tanpa NIK, *Invoice*, *Packing list*, Identitas eksportir (Paspor, IMTA, KITAS), Aju Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), Legalitas perusahaan, Dokumen tambahan berupa surat kuasa; b) *Invoice*; c) *Packing List*; d) *Bill of Lading*; e) *Cargo Manifest*; f) *Mate's Receipt*; g) Surat Jalan/*Delivery Order*; h) *House Bill of Lading*; i) *Release Order* (RO); j) *Equipment Interchange Receipt* (EIR).
4. Kendala dan solusi *Freight Forwarder* dalam Proses Pengiriman Barang melalui Transportasi Laut
 - a. Kendala Internal, kendala internal yang sering dialami oleh kebanyakan perusahaan, yakni seperti sistem yang error kebanyakan perusahaan mengalami sistem yang eror dan cara mengatasi kendala ini adalah dengan cara mengidentifikasi permasalahan pada konektivitas WIFI.
 - b. Kendala Eksternal, kendala eksternal yang sering ditemui dilapangan pada saat pengiriman barang, yaitu: 1) Perbedaan volume barang dengan yang tercantum didokumen adalah barang yang tercantum didokumen dengan barang yang dikirim berbeda volume. Untuk mengatasi kendala tersebut dengan cara mengganti dokumen yang ada kemudian di sesuaikan dengan volume barang yang dikirim serta mengganti truk yang digunakan untuk mengangkut barang tersebut; 2) Pengiriman barang yang tidak tepat waktu. Untuk menghindari terjadinya keterlambatan pengiriman barang pengguna jasa atau produsen dapat menginformasikan lokasi pengiriman barang berada sehingga konsumen dapat memprediksi proses pengiriman barang; 3) Terjadi kerusakan pada barang yang dikirim. Barang kiriman yang rusak terjadi karena pengemasan produk yang kurang tepat, tidak memberitahu jenis barang kepada jasa pengirim barang, serta kondisi lapangan yang tidak menentu saat proses pengiriman seperti bencana alam. Untuk menghindari permasalahan pengiriman barang yang rusak adalah pengirim harus memastikan proses pengemasan barang yang baik dan benar, memberitahu kepada jasa pengirim barang jika barang yang dikirim adalah barang dengan jenis khusus dan pihak jasa pengiriman barang memastikan rute pengiriman yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Aktivitas *Freight Forwarding* Dalam Proses Ekspor Impor Melalui Transportasi Laut Di PT. Multi Terminal Indonesia (MTI)” Peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu bahwa peran dan tanggung jawab PT. Multi Terminal Indonesia (MTI) sebagai *freight forwarder company* dalam bidang jasa pengiriman barang sekaligus sebagai agen penanggung

jawab atas semua kegiatan pengangkutan barang dari awal hingga tempat tujuan. Prosedur yang dilakukan oleh PT. Multi Terminal Indonesia (MTI) dalam pengiriman barang ekspor melalui transportasi laut adalah proses awal mulai dari penerimaan *Shippper Instruction* (SI) dari *shipper* kemudian dari *Shippper Instruction* (SI) tersebut digunakan untuk *booking space* di agen perkapalan yang nantinya akan dibuat *Draft Bill Of Lading* untuk memperoleh *Delivery Order* (DO), kemudian dari PT. Multi Terminal Indonesia (MTI) mengurus dokumen *custom clearance* (kepabeanan) untuk memperoleh Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), setelah semua selesai, pada tanggal *stuffing* yang ditentukan *shipper* dari PT. Multi Terminal Indonesia (MTI) mengirimkan dokumen *Draft Bill Of Lading* ke *shipper* kemudian baru melakukan *stuffing* dimana dalam proses *stuffing* maka akan diperoleh nomor kontainer dan nomor *seal* yang tertulis di *books container*, kemudian setelah semuanya selesai PT. Multi Terminal Indonesia (MTI) mengirimkan dokumen *Bill Of Lading Copy* yang sudah ditanda tangani oleh manajer ke *shipper* sebagai tanda bahwa pengangkutan sudah selesai. Kendala yang sering timbul dalam proses pengiriman ekspor melalui transportasi laut adalah jadwal keberangkatan kapal yaang padat, sehingga tidak sedikit keberangkatan barang yang harus dipindahkan dan ikut kapal lain, dengan catatan keberangkatan barang tersebut disesuaikan dengan tanggal *stuffing*. Hal demikian terjadi karena banyaknya *shipper*/eksportir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, N., & Sri Poernomo, B. (2022). Analisis Prosedur Ekspor dengan Pendekatan Metode Less Than Container Load: Studi Kasus PT. Konesia Prologix Line. *Abirawa: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 4(1), 67–76. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Fajrian, M. M., Nufus, R. K., & Rizqiyani, S. (2023). Peningkatan Keselamatan Pelayaran Melalui Sistem Penanganan Dokumen Keagenan Kapal Pada PT. Riandy Fiesta Samudera. *Jurnal Manajemen Transportasi Laut (JMTL)*, 1(1), 26–37.
- Ginting, C., Randa Sembiring, M., & Adiguna Maritim Medan, P. (2020). Pengaruh Waktu Pengerjaan Warta Kedatangan Kapal Pada Sistem Online Inaportnet. *Journal of Maritime and Education*, 2(2), 108–111. <https://ejournal.poltek-amimedan.ac.id/index.php/jme>
- Kristiyanti, M. (2022). *Metode Penelitian*. Unimar Amni Semarang.
- Nur, M., Agustin, H., & Nur, N. M. (2023). The Effect of Exports and Imports on Economic Growth in Indonesia Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1362–1372. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Rustina, E. (2021). *Metodologi Penelitian*. Bening Pustaka.
- Rustina, E., Pratama, D., Istiyani, F., Ramadhan, G., & Wisana, J. (2023). *Pelayanan Agen Pelayaran Dalam Aktivitas Kepelabuhan* (Andriyanto, Ed.). Underline.
- Rustina, E., Pratama, D., Wisana, J., Moiyo, L., Endaryanti, D., & Nur Utami, E. (2023). Pengaruh Layanan Kapal Terhadap Pendapatan PT. Pelabuhan

- Indonesia (Persero) Regional 1 Cabang Dumai. *METEOR STIP MARUNDA Jurnal Penelitian Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran*, 16(01), 7. <http://ejournal.stipjakarta.ac.id>
- Rustina, E., Sumarwanto, Eka, A., & Sayekti, S. L. (2022). Peranan Freight Forwarder Dalam Jasa Pengiriman Barang (Studi Kasus Penanganan Ekspor Komoditas Glassfibre Reinforced Cement PT. Dunia Trans Persada). *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim*, 4(2), 28–35.
- Sakti, S. H., & Ikhsan, M. (2022). Peran Freight Forwarding dalam Proses Pengiriman Barang Ekspor melalui Transportasi Laut (Studi Kasus pada PT. Berdiri Matahari Logistik di Jakarta). *Jurnal Manajemen STEI*, 05(01), 10–20.
- Sarumaha, H., Rangkuti, S., & Firah, A. (2022). Analisis Proses Custom Clearance Dalam Memperlancar Arus Barang Ekspor Dan Impor Pada PT. Bahari Internasional Mandiri. *Jurnal Bisnis Corporate*, 7(2), 66–78.
- Shohibul Anwar, M., & Nuryaman, D. (2021). Peranan Perusahaan Keagenan terhadap Pengoperasian Kapal Niaga: Studi Kasus. *Dinamika Bahari*, 2(1), 72–85. <https://doi.org/10.46484/db.v2i1.255>
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru.
- Supartini, S., Iswanto, I., Astriawati, N., Dekanawati, V., & Alfanhuri, N. K. H. (2022). Pelayanan Jasa Impor Barang Dalam Masa Pandemi. *Dinamika Bahari*, 3(2), 114–123.
- Suwandi, Rustina, E., Sumarwanto, Sayekti Lestari, S., & Kaukabun Nufus, R. (2023). Pelayanan Jasa Keagenan Pengurusan Endorsement Dokumen Kapal Dalam Rangka Kelancaran Berlayar. *MAMEN (Jurnal Manajemen)*, 2(3), 406–417. <https://doi.org/10.55123/mamen.v2i3.2290>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Ku¹antitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yusuf, R., Rustina, E., & Agustina, V. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Keagenan Pada Kapal KM Samudera Mas Untuk Memperlancar Distribusi Jagung Ke Wilayah Surabaya. *Jurnal Manajemen Transportasi Laut (JM TL)*, 1(1), 1–11.
-